

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan serta pembahasan terhadap studi kajian kitab tafsir *Kasyf as-Sa'âdah fî Tafṣîr Sûrah Wâqî'ah* karya Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) dapat disimpulkan :

1. Kiai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950) merupakan salah satu tokoh Sunda, ulama, pejuang kemerdekaan, pejuang pendidikan dibidang kepesantrenan, sekaligus ia merupakan seorang mufasir Al-Qur'an dan penulis sekaligus pengarang kitab-kitab diberbagai keilmuan seperti *tafsir, fiqh, tasawuf, tauhid, hadits, tarikh/sejarah, nahwu shorof* dan tulisan-tulisan di surat kabar. Selama hidupnya ia menuntut ilmu ke berbagai pesantren dimulai dari pesantren ayahnya dan pesantren-pesantren di Jawa Barat yang terkenal pada masa itu, kemudian ia melanjutkan sekaligus memperdalam ilmu agama di kota suci Mekkah dan belajar kepada ulama-ulama besar Nusantara yang dijadikan sebagai tokoh yang sangat di hormati atas keilmuan yang dimiliki seperti Syekh Mahfudz at-Tirmasi. Karya-karya keagamaannya yang paling dikaji adalah di wilayah Al-Qur'an dan Tafsir, sangat disayangkan kitab-kitab lain tidak dikaji oleh kalangan akademik.
2. Kitab *Kasyf as-Sa'âdah fî Tafṣîr Sûrah Wâqî'ah* adalah kitab tafsir yang sistematikanya ditulis dengan menggunakan *arab pegon* berbahasa Sunda. Kitab ini menafsirkan hanya fokus menafsirkan satu surat yakni Wâqî'ah. Sistematika penyajian tafsir yaitu runtut, sebelum menafsirkan ayat satu dan ayat yang lainnya kitab ini memberikan penjelasan tentang pengertian atau terjemah sunda nama

kitab, dengan menguraikan beberapa literatur atau rujukan tafsir-tafsir yang ia tukil seperti; *Tafsīr At-Thobarī Jāmi al-Bayān an Ta'wīl al-Qurān* karya Abī Ja'far Muhammad bin Jarīr At-Thobarī, *Ad-Dūr Mansūr fī Tafsīr bil Ma'Tsūr* karya Jalāluddīn As-Suyūthi, *Tafsīr an-Nasāfi Madāriku Tanzīl wa Haqāiq at-Ta'wīl* karya Abdullah bin Ahmad bin Mahmud An-Nasafi, *Tafsīr Al-Khozin: Lubabu At-Ta'wīl fī Ma'ānī At-tanzīl* karya Ala Al-Din Abu Hasan Ali Abu Muhammad bin Ibrahim bin Umar bin Khalil Al-Syaikhi Al-Baghdadi Al-Syafii al-Khazin. Kitab ini juga diberikan penjelasan keutamaannya, dengan menuliskan tiga hadis dihalaman pertama dan hadis-hadis dipenjelasan ayat yang lain dengan cara menulis teks hadis dan artinya, ada juga yang langsung terjemahnya, dan ada juga ia menjelaskan dengan penggalan ayat. Kemudian dipenjelasan paling bawah ia menguraikan turunnya surat, jumlah surat, jumlah ayat, jumlah kalimat dan jumlah huruf secara singkat dan penjelasan kitab ini ditulis 27 halaman yang diakhiri diberikan do'a setelah membaca surah *Al-Wāqī'ah*.

3. Analisis hermeneutik *Kasyf as-Sa'ādah fī Tafsīr Sūrah Al-Wāqī'ah* penjelasan yang beliau paparkan yaitu *ijmāli* sehingga jelas dan mudah difahami dengan aspek lokalitas budaya sebagai orang Sunda, penjelasannya dapat disimpulkan dengan tepat oleh para pembaca. Sebagaimana Ahmad Sanusi (1888-1950) merupakan tokoh yang mempertahankan nilai-nilai keilmuan yang berlandaskan *aswaja*. Corak penafsiran yang dipakai dalam kitab ini lebih menggunakan *ra'yi* karena disetiap ayat yang dijelaskan memiliki daya tarik bagi pembaca, karena penjelasan dan uraian yang disampaikan lewat pemikiran Ahmad Sanusi (1888-1950 M) sebagai gambaran kehidupan. Pendekatan yang dituangkan dalam kitab ini berupaya

memahamkan sosial kultur budaya masyarakat Sunda pada saat itu dan masyarakat di zaman saat ini.

B. Saran-saran

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya penulis memohon masukan guna menambah wawasan keilmuan penulis. Penulisan skripsi ini tentang kajian Al-Qur'an merupakan karya sederhana, penelitian ini bertujuan mengupas dan memperkenalkan karya-karya ulama Sunda yakni Kiai Haji Ahmad Sanusi Sukabumi (1888-1950), sekaligus memperkenalkan di dunia akademik lebih luas, karena kecintaan terhadap ulama lokal merupakan sebuah upaya menjaga warisan.

Untuk menyempurnakan riset kajian tafsir Al-Qur'an berbahasa Sunda setidaknya para pengkaji atau pecinta Al-Qur'an di Nusantara perlu kiranya mengumpulkan data-data otentik kitab yang akan dikaji. Kitab yang dikaji oleh penulis hanya satu diantara ratusan karya-karya Ahmad Sanusi (1888-1950). Penelitian ini merupakan karya sederhana, bagi pemula sebagai pengkaji dan pecinta tafsir Al-Qur'an karya ulama lokal, semoga *khazanah* keilmuan Al-Qur'an bisa terus berkembang dan tetap ada ditengah majunya gelombang-gelombang dahsyat, tantangan yang bisa menjauhkan kita terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.